

**ANALISIS KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 1 RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHANBATU**



Skripsi

*Di Ajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KHOLIJA BATUBARA

NIM. 2020100129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 1 RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHANBATU**



Skripsi

*Di Ajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KHOLIJA BATUBARA

NIM. 2020100129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 1 RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHANBATU**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KHOLIJA BATUBARA
NIM. 2020100129**

Pembimbing 1

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 197012312003121016

Pembimbing 2

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP 197912052008012012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kholijah Batubara

Padangsidempuan, 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Kholijah Batubara yang berjudul **"Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd.
NIP 197012312003121016

Pembimbing II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP 197912052008012012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanatu** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2025
Pembuat Pernyataan



Kholijah Batubara
NIM. 20 201 0012

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholijah batubara
NIM : 20 201 00129
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
nis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 2025

Saya yang Menyatakan,


Kholijah Batubara
NIM. 20 201 00129



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Kholijah Batubara
NIM : 2020100129
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP.19730902200802006

Sekretaris

Nur Azizah Putri, M.Pd
NIP.19307312022032001

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP.19730902200802006

Nur Azizah Putri, M.Pd
NIP.19307312022032001

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.197912052008012012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 15 Januari 2025
: 09.00 WIB s/d Selesai
: Lulus/ 82 (A)
: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

NAMA : Kholijah Batubara
NIM : 20 201 00129

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

2025

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Kholijah Batubara
Nim 2020100129
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
**Judul : Analisis Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam
Dalam Mendukung Proses Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang meliputi banyak komponen tersebut, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rantau Utara dan faktor pendukung atau penghambat ketersediaan sumber belajar di SMP N 1 Rantau Utara . Metode yang digunakan kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, Observasi dan dokumentasi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara yaitu dengan ketersediaan sumber belajar yang telah disediakan guru pendidikan Agama Islam maupun disediakan oleh sekolah. Faktor pendukung ketersediaan sumber belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara dengan tersedianya faktor teknologi agar memudahkan para guru untuk mengakses internet dan adanya buku teks yang memadai di sekolah serta kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar, faktor penghambat tersedianya sumber belajar salah satunya kurangnya guru kurang konsisten menerapkan materi-materi Pendidikan Agama Islam. Berbagai sumber belajar akan digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sumber belajar seperti buku cetak, modul, gambar, kemudian bisa juga dengan objek lingkungan di sekolah, pohon, atau tanaman lainnya penggunaan buku pegangan guru, modul, buku yang ada di perpustakaan, masjid atau mushollah, kemudian lingkungan sekolah dan guru, buku-buku online atau jurnal, video, gambar, film yang akan memberikan materi. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan sumber belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara yaitu audio, poster, gambar, radio, film, video.

Kata Kunci: *Sumber belajar, Pendidikan Agama Islam, Proses pembelajaran*

ABSTRACT

Nama : Kholijah Batubara
Reg. Number : 2020100129
Departement : Pendidikan Agama Islam
Title : *Analysis Of The Availability Of Islamic Religious Education Learning Resources to Support the Learning Proces*

Learning is a systematic process that includes many components. The aim of this research is to find out the availability of learning resources for Islamic Religious Education at SMP N 1 Rantau Utara and the supporting or inhibiting factors for the availability of learning resources at SMP N 1 Rantau Utara. The method used is qualitative by collecting data through interview techniques, observation and documentation, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research concluded that the availability of learning resources for Islamic Religious Education in supporting the learning process at SMP Negeri 1 Rantau Utara is the availability of learning resources that have been provided by Islamic Religious Education teachers or provided by the school. Supporting factors are the availability of learning resources for Islamic religious education at SMP Negeri 1 Rantau Utara with the availability of technological factors to make it easier for teachers to access the internet and the existence of adequate textbooks in schools as well as teacher creativity in using learning resources. One of the factors inhibiting the availability of learning resources is a lack of teachers. less consistent application of Islamic Religious Education materials. Various learning resources will be used in the learning process according to the material to be presented. Learning resources such as printed books, modules, pictures, then you can also use environmental objects at school, trees or other plants, use teacher handbooks, modules, books in libraries, mosques or prayer rooms, then the school environment and teachers, books online or journals, videos, pictures, films that will provide material. The learning media used in developing learning resources for Islamic religious education at SMP Negeri 1 Rantau Utara are audio, posters, pictures, radio, film, video

Keywords: *Learning resources, Islamic religious education, learning process*

خلاصة

الاسم : خوليجا باتوبارا
الرقم : 2020100129
القسم : التربية الدينية الإسلامية
العنوان : مدى توفر مصادر التعلم للتربية الدينية الإسلامية لدعم عملية التعلم

التعلم عملية منظمة تتضمن العديد من المكونات. الهدف من هذه الدراسة هو تحديد مدى توفر مصادر التعلم للتربية الدينية الإسلامية في مدرسة ثانوية حكومية 1 رانتاو أوتارا والعوامل الداعمة أو المثبطة لتوفر مصادر التعلم في مدرسة ثانوية حكومية 1 رانتاو أوتارا. الطريقة المستخدمة هي نوعية مع جمع البيانات واستخلاص النتائج. وخلصت هذه الدراسة إلى والتوثيق، أي اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وخلصت هذه الدراسة إلى أن توافر مصادر التعلم للتربية الدينية الإسلامية في دعم عملية التعلم في مدرسة الدولة الإعدادية 1 رانتاو أوتارا يتم من خلال توافر مصادر التعلم التي قدمها مدرسو التربية الدينية الإسلامية أو التي قدمتها المدرسة. العوامل الداعمة لتوافر مصادر التعلم للتربية الدينية الإسلامية في مدرسة الدولة الإعدادية 1 رانتاو أوتارا مع توافر العوامل التكنولوجية التي تسهل على المعلمين الوصول إلى الإنترنت وتوافر الكتب المدرسية الكافية في المدرسة بالإضافة إلى إبداع المعلم في استخدام مصادر التعلم، فإن أحد العوامل المثبطة لتوافر مصادر التعلم هو نقص المعلمين الذين ليسوا متسقين في تطبيق مواد التربية الدينية الإسلامية. سيتم استخدام مصادر التعلم المتنوعة في عملية التعلم وفقاً للمادة المراد تقديمها. مصادر التعلم مثل الكتب المطبوعة، والوحدات، والصور، ثم يمكن أن تكون أيضاً مع الأشياء البيئية في المدرسة، والأشجار، أو النباتات الأخرى، واستخدام كتيبات المعلم، والوحدات، والكتب في المكتبة، والمسجد أو غرفة الصلاة، ثم بيئة المدرسة والمعلم، والكتب أو المجلات عبر الإنترنت، ومقاطع الفيديو، والصور، والأفلام التي ستوفر المواد. وسائل التعلم المستخدمة في تطوير مصادر التعلم للتعليم الديني الإسلامي في مدرسة الدولة الإعدادية 1 رانتاو أوتارا هي الصوت والملصقات والصور والراديو والأفلام ومقاطع الفيديو.

الكلمات المفتاحية: مصادر التعلم، التربية الدينية الإسلامية، عملية التعلم

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad Saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi Ini berjudul **“Analisis Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Proses Pembelajaran”**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala baik dari segi keterbatasan referensi yang sesuai dengan pembahasan dan keterbatasan ilmu peneliti. Namun dengan usaha, dukungan, bantuan dan do'a dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu, Khususnya kepada:

1. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. I.,M,Pd sebagai pembimbing I dan Dr. Erna Ikawati,M. Pd. sebagai pembimbing II yang senantiasa sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. Erawadi,
3. M.Ag. selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. beserta seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Dr. Erawadi, M.Ag., selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai UIN SYAHADA yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan

buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
9. kepala sekolah SMP Negeri 1 Ranatau Utara beserta staf. yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
10. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Suwandi Batubara dan Ibunda tercinta Rubaidah Ritonga yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.
11. Kakak saya Nursamsi Batubara, juliadi syahputra dan Abang tercinta, Panjang Batubara dan Somat Batubara yang selalu memberi dukungan dan do'anya support agar skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Kakak sekaligus teman, Juliana harahap dan wahyuni marhotta daulay sebagai support terbaik sekaligus saudari diperantauan selama menempuh perkuliahan yang selalu membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
13. teruntuk diri sendiri yang terima kasih telah berjuang sampai skripsi ini selesai dan kuat dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah Swt. memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, juga kesalahan dalam penulisan

dan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga tulisan ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah Swt Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padangsidempuan, Agustus 2024
Penulis

KHOLIJA BATUBARA
NIM. 2020100129

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..”..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ˘	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي... — /	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... — /	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا ———	fathah dan alif	A	A
ي ———	kasrah dan ya	I	I
و ———	dommah dan wau	U	U

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara

kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	12
1. Belajar	12
2. Sumber Belajar.....	12
a. Pengertian Sumber Belajar.....	12
b. Fungsi Sumber Belajar	14
c. Jenis-jenis sumber belajar	15
d. Kriteria dalam memilih sumber belajar.....	19
3. Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam	22
a. Sumber Belajar.....	22
b. Pendidikan Agama Islam	23
4. Standar Sumber Belajar	30
B. Penelitian Terdahulu.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Objek Penelitian	41
1. Nama Sekolah	41
2. Sejarah SMP Negeri 1 Rantau Utara	41
3. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Rantau Utara	42
4. Keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik	43
5. Sarana dan Prasarana	44
B. Temuan Khusus	44
1. Proses Pembelajaran di SMP Negeri Rantau Utara	44
2. Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara	49
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
D. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. II.1	Jenis-Jenis Sumber Belajar.	18
Tabel III.1	Jangka waktu penelitian	35
Tabel III.2	Sumber Data Primer	36
Tabel III.3	Sumber Data Sekunder	37
Tabel IV.1	Jumlah pendidik di SMP Negeri 1 rantau utara	43
Tabel IV.2	Jumlah tenaga kependidikan	43
Tabel IV.3	Jumlah siswa/siswi	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang meliputi banyak komponen tersebut, antara lain tujuan, bahan pelajaran metode, alat dan sumber belajar serta evaluasi sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang diperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan. Dalam hal ini tampaknya adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber lain.

Sumber belajar menjadi salah satu faktor dari luar diri siswa yang termasuk kedalam bagian sekolah, ketersediaan sumber belajar disekolah menjadi suatu hal yang saat ini wajib dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan formal dalam hal ini yaitu sekolah. Belajar tanpa adanya alat-alat pelajaran yang memadai niscaya pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Fungsi lain dari ketersediaan sumber belajar di sekolah, yaitu karena pada dasarnya saat ini kegiatan pembelajaran bukan hanya bersumber pada guru (*teacher center*) melainkan siswa yang akan mencari tahu sendiri menggunakan berbagai sumber untuk digunakan belajar. Sumber belajar yang sudah tersedia disekolah terkadang kurang bisa dimanfaatkan oleh para siswa untuk kegiatan

belajar, hal tersebut dikarenakan ketersediaannya yang tidak lengkap, jumlahnya kurang atau bahkan memang siswa tidak begitu merespon dengan tersedianya sumber belajar sudah disediakan.¹

Kegiatan pembelajaran pada proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran, sumber belajar yang didapat, dan pengetahuan siswa pada saat sesudah pembelajaran sangat terlihat pada proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus lebih kreatif tidak terfokus dengan buku dan memiliki berbagai metode dan strategi dalam proses pembelajaran dan memiliki sumber belajar yang banyak dari komputer, internet, koran.

Lingkup pendidikan formal mutu pendidikan tidak terlepas dari hasil belajar peserta didik. Sehingga faktor peserta didik adalah salah satu faktor yang diperlukan untuk memajukan pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia oleh sebab itu dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar.

Menurut Sudjana, sumber belajar adalah “segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Sumber belajar itu dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan paku penunjang”. Memberikan kemudahan belajar bagi seseorang sangatlah membantu dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar seseorang dapat memberikan hasil yang baik pula dalam belajarnya.²

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya. 2017), hlm. 177

² Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 77

Penyebab rendahnya hasil belajar diantaranya disebabkan oleh kurangnya cara belajar peserta didik, kelengkapan atau ketersediaan sumber belajar, kedisiplinan peserta didik ialah dengan cara memaksimalkan pemanfaatan kelengkapan sumber belajar yang ada.

Proses belajar mengajar ditentukan standarisasi atau indikator-indikator tertentu sesuai apa yang ingin dicapai oleh pendidik. Indikator tersebut menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu untuk dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kemampuan yang telah dicantumkan dalam tujuan pembelajaran tersebut mencakup tujuan akhir pembelajaran yang harus dicapai siswa yang dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Hasil belajar menjadi suatu hal yang vital sebab dari sanalah keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur. Tujuan dari nilai hasil belajar antara lain adalah untuk mengetahui proses pendidikan dan pengajaran sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.³

Proses pembelajaran guru harus mampu memanfaatkan beragam sumber belajar dan tidak hanya fokus pada sumber belajar yang ada, sehingga akan tercipta sumber belajar yang efektif. Semakin banyak sumber belajar yang digunakan guru, maka semakin luas juga pengalaman dan pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik. Maka semakin luas juga pengalaman dan pengetahuan yang dikuasai peserta didik. Dengan banyaknya sumber belajar yang dimiliki oleh

³ Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), hlm.11

sekolah tidak menjamin kemudahan dalam proses pembelajaran. Karena ketersediaan sumber belajar di sekolah terkadang kurang bisa merespon sumber belajar yang disediakan oleh sekolah.⁴

Suatu penelitian yang pernah dilaksanakan menunjukkan bahwa “sumber belajar sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara . Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena proses pembelajaran penyampaian materi ke siswa akan lebih cepat dan mudah dipahami,”

Selain ketersediaan sumber belajar di sekolah faktor lainnya yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa adalah minat belajar. Minat merupakan faktor dari dalam diri individu yang mampu menunjang aktivitas belajarnya. Peranan minat dalam proses pembelajaran sangatlah besar, karena minat mampu mendorong siswa dan aktivitas belajar. Tingginya minat belajar pada siswa akan mendorongnya untuk terus tekun belajar, lain halnya pada siswa yang tidak memiliki dorongan mereka hanya mau belajar tapi sulit untuk tekun.

Alisuf Sabri mengungkapkan bahwa, “minat yang menunjang belajar adalah kepada bahan/ materi pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya”. Keberadaan minat mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru, karena adanya suatu ketertarikan. Jika pada diri siswa

⁴ Heriyati, *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Formatif, Universitas Indraprasta PGRI . No. 1 Vol. 7(2017): 23-24.

tidak ada ketertarikan maka ia enggan untuk mempelajarinya.⁵ Minat juga mampu menghadirkan rasa ingin tahu dan rasa senang untuk terus belajar. Hal tersebut bisa didapat dari materi yang disampaikan dan cara guru menyampaikannya. Apabila materi yang disampaikan dan cara guru menyampaikannya sesuai dengan minat siswa, maka siswa belajar dengan optimal karena adanya ketertarikan. Begitupun sebaliknya, apabila bahan dan cara penyampaian guru tidak sesuai minat siswa, maka kegiatan belajar siswa tidak akan maksimal karena tidak ada ketertarikan.

Firman Allah dalam Q.S. An-Nahl Ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.⁶

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa manusia dilahirkan dengan tidak memiliki pengetahuan. Hanya saja Allah memberikan potensi mendasar untuk manusia supaya dapat digunakan sebagai alat indera sebagai sarana untuk belajar.

Sumber belajar secara hakikatnya segala objek baik berupa data, benda, ide, orang, fakta, dan lain sebagainya yang dapat memunculkan atau merangsang

⁵ Alisub Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 84

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Kelompok Gema Insani Al-Huda, 2002), hal. 277

proses belajar. Ragam sumber belajar pada kehidupan peserta didik, mulai yang didesain maupun tidak didesain dan belum dimanfaatkan secara teratur, dan terstruktur dalam sebuah pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam saat ini terdesak oleh tuntutan untuk melakukan usaha dan mengembangkan metode belajar dan sumber belajar. Dengan bertujuan untuk meluaskan pengertian siswa perihal Agama Islam, memberi dorongan kepada siswa untuk mengaplikasikan serta langsung terbentuk akhlakunya. Banyak pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada praktiknya lebih sering memakai metode tradisional atau klasik yaitu ceramah dan tanya jawab dilengkapi media belajar sederhana, papan tulis. Begitu pula sebagian besar lingkungan sekolah telah mempunyai sarana prasarana penunjang proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun semua guru belum mampu untuk mengoptimalkan sarana, fasilitas, dan prasarana di sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Sehingga guru masih sebagai sumber belajar utama di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rantau Utara, peneliti mendapati masih banyak kurangnya sumber belajar yang memadai, kurangnya sarana dan prasarana atau buku-buku pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, kurangnya perhatian guru teradap proses pembelajaran dan kurangnya ketersediaan sumber belajar yang sedikit, guru kurang kreatif dalam menggunakan sumber belajar yang lain dan hanya berpatokan kepada buku-buku saja dan tidak menemukan cara untuk membuat siswa agar semakin rajin untuk belajar. Yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Maka dari itu

peneliti berfikir betapa sangat berpengaruhnya ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara”**.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman ini, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas sehingga pembahasannya akan lebih jelas dan terarah sesuai yang diarahkan oleh peneliti.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam. Yang dimana untuk ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam tersedia saat belajar. Sehingga terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, maka diperlukan pemahaman maksud dan istilah judul. Adapun penjelasan judul sebagai berikut:

1. Ketersediaan

Ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.⁷

⁷ W.j.S Poerwasrmita, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hlm 865

2. Sumber belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang lingkungan atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai kompetensi tertentu.⁸

3. Belajar

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman atau pengalaman baru melalui studi, pengamatan, latihan atau interaksi dengan lingkungan atau orang lain.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

5. Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Sumber belajar pendidikan agama Islam adalah bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agama islam.⁹

6. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

⁸ Satrinawati, Media dan Sumber Belajar (Cet,I ; Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm.1

⁹ Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,(Jakarta: Kencana Prenada Group, 2019), hlm. 228

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara?
2. Apa saja faktor pendukung atau penghambat ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam tingkat Madrasah dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung atau hambatan yang dihadapi dalam memastikan ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara.¹⁰

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menguji teori tentang analisis ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam dalam mendukung proses belajar.

¹⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (cet, V1; Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.183

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong kepada sekolah untuk menyediakan sumber belajar pendidikan agama Islam dalam mendukung proses belajar

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang pentingnya ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam, dan kepada guru agar lebih maksimal lagi usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi dan daya tarik untuk dapat lebih giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengetahui ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam dan cara proses belajar siswa, agar dapat memplementasikan suatu model pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan di bagi atas lima BAB (Pasal), yaitu sebagai berikut:

1. BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, membahas mengenai tinjauan teori yang dimana didalamnya terdapat kajian teori dan penelitian yang relevan mengenai paradigma orang tua dalam melarang anak keluar rumah.
3. BAB III, membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis.
4. BAB IV, membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari Temuan Umum mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian. Temuan Khusus mencakup pengelolaan dan analisis data pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.
5. BAB V, adalah penutupan yang memuat tentang: kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan teori

1. Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam suatu interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan ini relatif konstan dan berbekas dan relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹¹

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang dilakukan baik melalui pengalaman dan pelatihan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang relatif konstan dan berbekas dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar dalam pengertian sempit adalah, misalnya buku-buku, alat, dan lingkungan. Pengertian ini masih banyak dipakai saat ini oleh sebagian besar guru. Misalnya dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru terdapat komponen sumber belajar, dan pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku yang dianjurkan.¹² Sumber

¹¹ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 36

¹² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), hlm. 211

belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.. sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu baik yang ada di luar diri peserta didik berupa perangkat materi yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan tipe atau asal usul nya, sumber belajar dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu: pertama, sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*). Yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya: buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, dan lain-lain. Kedua, sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang secara tidak langsung dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, terminal, dan lain-lain.¹³

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 177

b. Fungsi Sumber Belajar

Ada beberapa fungsi sumber belajar dalam menjalankan proses pembelajaran sebagai berikut:¹⁴

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan:
 - a) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
 - b) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara:
 - a) Mengurangi control guru yang kaku dan tradisional.
 - b) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dengan cara:
 - a) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis.
 - b) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan:
 - a) Meningkatkan kemampuan sumber belajar.
 - b) Penyampaian informasi dan bahan secara lebih konkrit.

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (bandung : PT Remaja Rosadakarya , 2018), hlm. 170

5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:

- a) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkret.
- b) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang menembus batas geografis.¹⁵

c. Jenis-jenis sumber belajar

Jika sumber belajar di klasifikasikan menurut jenis sumber belajarnya, maka akan tersusun sebagai berikut:

a) Pesan (*message*)

Pesan adalah informasi pelajaran yang akan disampaikan yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai, dan data. Dalam sistem persekolahan pesan ini berupa seluruh mata pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik.¹⁶

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen misalnya silabus, peraturan pemerintah, kurikulum. Pesan nonformal yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang

¹⁵ Iskandar, op. cit., hlm. 205

¹⁶ Bambang Warsito, M.Pd. *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm.

dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran misalnya cerita rakyat, legenda, kitab-kitab kuno dan peninggalan sejarah lainnya.

b) Manusia (People)

Orang adalah manusia yang berperan sebagai penyimpan, dan penyaji pesan. Orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok pertama, orang yang di desain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar seperti guru, instruktur. Kelompok yang kedua, adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politis, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikolog, lawyer, politis penguasa dan lain-lain.

c) Bahan (Materials)

Bahan dalah perangkat lunak yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu ataupun dirinya sendiri. Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film.¹⁷

d) Alat (Device)

Alat yang dimaksud disini ialah benda- benda yang berbentuk fisik sering juga disebut perangkat keras (*hardware*). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 diatas. Di dalam mencakup

¹⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : cv Pustaka Setia, 2011), hlm. 118

multimedia proyektor, Slide Projektor, OHP, film, Tape Recorder dan sebagainya.

e) Teknik

Teknik adalah prosedur atau langkah -langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang untuk menyampaikan pesan. Teknik ini digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna capai tujuan pembelajaran. Di dalam mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sisiodrama, dan sebagainya.

f) Latar atau Lingkungan

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruangan, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium. Tempat workshop, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah dan sebagainya.

Sumber belajar yang diuraikan di atas, merupakan, komponen-komponen yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Secara khusus untuk kategori bahan (*Materials*) dan alat (*Device*) yang kita kenal sebagai software dan hardware tak lain adalah media pendidikan.

Selain klasifikasi tersebut sumber belajar diklasifikasikan juga menjadi dua sumber belajar yang dirancang (*Learning Resources By Utilization*). Sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang sengaja direncanakan dan disiapkan untuk tujuan pengajaran tersebut.

Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah sumber belajar yang tidak direncanakan atau tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi langsung dipakai guna kepentingan pengajaran, diambil langsung dari dunia nyata jika dimanfaatkan dengan baik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kedua jenis tersebut akan sama-sama efektif untuk pembelajaran. Contoh-contoh sumber belajar seperti pengklasifikasian di atas diberikan pada tabel berikut:¹⁸

Tabel. 2.1
Jenis-Jenis Sumber Belajar.

Jenis sumber belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
Pesan	Informasi yang harus disajikan oleh komponen lain: dapat berbentuk ide, fakta, makna, dan data.	Bahan-bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasehat
Manusia	Orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan dan atau penyalur pesan.	Guru, aktor, siswa, pembicara, pemain	Narasumber, pemuka masyarakat, pemimpin kantor, responden
Bahan	Media yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Film, slide, buku, gambar	Candi, arca, peralatan tukang kayu
Peralatan	Sesuatu media yang menyajikan pesan yang ada dalam software	OHP proyektor, slide, film, tv	Generator, mesin, alat –alat mobil
Teknik	Prosedur atau langkah –langkah tertentu dalam menggunakan bahan, alat, tata tempat an orang ;untuk	Ceramah, diskusi, kuliah, simulasi	Pemain, percakapan biasa

¹⁸ Harjali, *Teknologi Pendidikan* (Ponorogo : STAIN Po Press, 2011), hlm. 124-127

	menyampaikan pesan.		
Lingkungan	Situasi sekitar dimana pesan di salurkan	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, auditorium	Taman, kebun, sekolah, ponpes, museum

d. Kriteria dalam memilih sumber belajar

Kriteria umum yang terdapat di dalam penentuan sumber belajar, di mana, kriteria umum ini merupakan ukuran kasar dalam memilih berbagai sumber belajar, misalnya: ¹⁹

- 1) Ekonomis atau biaya, apakah ada biaya untuk penggunaan sumber belajar (yang memerlukan biaya) misalnya, overhead projector (OHP) beserta transparansinya, video tape/ tv beserta casenya dan sebagainya.
- 2) Teknisi atau tenaga, yaitu atau guru entah atau pihak lain yang mengoperasikan suatu alat tertentu yang dijadikan sumber belajar. Adakah tersedia teknisi khusus / pembantu atau guru itu sendiri, apakah dapat mengoperasikannya? misalnya, cara mengoperasikan slide, video, tv laboratorium dan sebagainya.
- 3) Bersifat praktis dan sederhana, yaitu mudah dijangkau mudah dilaksanakan dan tidak terlalu sulit/langka.
- 4) Bersifat fleksibel, maksudnya sesuatu yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar jangan bersifat kaku atau paten, tapi harus dikembangkan, bisa dimanfaatkan untuk tujuan pengajaran, tidak mudah dipengaruhi oleh faktor lain.
- 5) Relevan dengan tujuan pengajaran dan komponen-komponen lainnya.

¹⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 137

- 6) Dapat membantu efisien dan kemudahan-kemudahan pencapaian tujuan pengajaran/belajar.
- 7) Memiliki nilai positif bagi proses/ aktivitas pengajaran khususnya peserta didik.
- 8) Sesuai dengan interaksi dan strategi pengajaran yang telah dirancang /sedang dilaksanakan.

Selain kriteria yang dikemukakan di atas, kriteria sumber belajar lain yang berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

- 1) Sumber belajar guna memotivasi, artinya pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan meningkatkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah, dan sebagainya,
- 2) Sumber belajar untuk pembelajaran, kriteria ini paling umum dipakai oleh para guru dengan maksud untuk memperluas bahan pengajaran, melengkapi kekurangan bahan sebagai kerangka mengajar yang sistematis
- 3) Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis dan dicatat secara teliti dan sebagainya. Jenis sumber belajar ini diperoleh secara langsung dari masyarakat atau lingkungan.
- 4) Sumber belajar untuk prentasi, kriteria ini menjelaskan bahwa sumber belajar sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan. Jadi

funksinya tentu bukan penyampai pesan atau informasi ataupun data, melainkan sebagai strategi, teknik atau metode.²⁰

Adapun prinsip-prinsip mengenai ketersediaan sumber belajar sebagai berikut:

1) Mengacu pada tujuan intruksional

Pemilihan dan ketersediaan sumber belajar apapun yang harus berdasarkan tujuan intruksional. Dengan demikian guru tidak boleh begitu saja menggunakan sumber belajar yang ada tanpa memikirkan kesesuaiannya dengan tujuan intruksional. Kalau prinsip itu diabaikan maka sudah dapat diduga proses belajar mengajar pasti tidak akan mencapai yang ditargetkannya dan siswa yang belajar akan menjadi kelinci percobaan

2) Berorientasi pada siswa

Ciri pembelajaran yang efektif adalah pendidikan yang berorientasi pada siswa dan disajikan melalui sumber belajar dan teknik yang menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan, mengesankan dan diselenggarakan dengan kasih sayang.

3) Proses pemanfaatannya berjenjang.

Biasanya dalam mendesain dan membuat sumber belajar sudah disesuaikan dengan jenjang belajar masing-masing bidang studi dan subsidi, serta dimulai dari yang mudah dan konkrit ke abstrak dan sulit. Sumber belajar harus terkombinasi dan menyatu dengan proses belajar

²⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm. 137

mengajar. Makin banyak sumber belajar yang disediakan maka semakin banyak sumber-sumber pembelajaran lainnya dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dengan komponen masing-masing siswa.

3. Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Implementasi ketersediaan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar.²¹

Dengan demikian sumber belajar pendidikan agama Islam merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru yang berkaitan dengan pendidikan agama islam. Hal ini dikarenakan hakikat dari belajar adalah mendapatkan hal-hal yang baru. Sumber belajar Pendidikan Agama Islam merupakan segala sesuatu hal yang bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar

²¹ Wina, Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), hlm. 867

pendidikan agama Islam sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam.

1) Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Di SMP ada beberapa sumber belajar yang umumnya digunakan untuk pendidikan agama Islam, berikut adalah beberapa contoh sumber belajar yang biasa tersedia di SMP, Al-qur'an buku pendidikan agama Islam, Ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam yang dapat dioptimalkan

Dalam hal ini siswa dapat memanfaatkan sumber belajar berupa benda-benda yang ada disekitar. Contohnya: barang bekas, kebun, rumah pemukiman dan lain-lain.

2) Ketersediaan lingkungan sebagai sumber belajar

Ketersediaan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan survey, karyawisata, berkemah, praktik lapangan, dan lain-lain.

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam terdiri atas dua kata yaitu, pendidikan dan agama.²² Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti proses pengubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui latihan. Pendidikan agama Islam dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk

²² *Kamus Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Sebagaimana di Kutip Oleh Abdul Ranchman Shaleh, Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 1*

menghasilkan orang beragama. Pendidik agama tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tentang Agama saja tetapi lebih ditekankan pada *feeling attitude, personal, ideals*, aktivitas kepercayaan.

Dalam bahasa arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar) *ta'dib* (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Namun kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, Karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata tarbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang spesialisasi dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesustraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan agama islam hingga populer sampai sekarang.²³ Dengan demikian, pendidikan agama islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam.

Kata Islam dalam pendidikan Islam merupakan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang islami dan pendidikan yang berwarna islami dan pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi ke pendidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi orang mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap. Islam sebagai ajaran yang mengandung sistem dimana proses pendidikan

²³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (kalam mulia, 2019), hlm.3

islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten untuk mencapai tujuan.

Sesuai firman allah dalam Q.S. Al-imran (3): 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: *Islam adalah agama yang di ridhai oleh allah.tiada berselisih orang-orang yang telah di beri Al-kitab kecuali sudah dating pengetahuan kepada mereka,karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang telah kafir terhadap ayat- ayat allah maka sesungguhnya allah sangat cepat hisabnya.*²⁴

Muhaimin dan Mujib istilah pendidikan agama Islam sering diungkapkan dalam bentuk al- tarbiyah, al- ta`lim, al-ta`dib dan al-riyadlah. Setiap term tersebut memiliki makna yang berbeda, karena disebabkan berbeda konteks kalimatnya (al-syiaq al kalam) walaupun dalam hal- hal tertentu term-term tersebut memiliki makna yang sama.²⁵

Sedangkan pendidikan menurut Marimba dan Abudin Nata yaitu pendidikan adalah “bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”²⁶

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju

²⁴ Al –Qur’an Dan Terjemahannya

²⁵ Muhaimin Dan Mujib, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : 2017), hlm.198

²⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacna Ilmu, 2018),hlm. 46

kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal.

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan duniawi maupun sifatnya yang ukhrawi. Salah satu ajaran agama Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.

M. Arifin mengatakan pendidikan Islam adalah usaha dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan sadar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²⁷

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti luas, yakni ukuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukuwah fi al-wathoniyah, dan ukhuwah fi al-din al-islam. Sungguh pun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnik, tradisi, dan budaya, tapi bagaimana melalui keragaman agama ini dapat dibangun suatu tatanan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.²⁸

²⁷ Fokus Media, Undang-Undang SISDIKNAS, (Indonesia: Tim Fokus Media, 2013

²⁸ M.Arifin Ilmu Pendidikan Islam, Surabaya: Duta Aksara, 2019), hlm.22

2) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama islam

Abdul mujib dalam jufus mudzakir fungsi pendidikan Islam adalah “menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan islam tersebut tercapai dan berjalan lancar”.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah, terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan agama islam ini. Di antaranya dalam Syed M. Nuqib Al-attas, ia menghendaki tujuan pendidikan agama Islam adalah “ terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Dari rumusan tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa:

Proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah yang dilalui dan dialami oleh siswa dimulai dari tahap kognisi, pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ketahapan yang lebih serius, yakni terjadinya normalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam (tahapan psikomotorik). Yang telah dinormalisasikan dalam diri nya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman. Bertakwa dan berakhlak mulia.²⁹

3) Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar operasional pendidikan agama Islam ada enam macam yaitu, historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis, dan filosofis. Keenam macam dasar itu berpusat pada dasar itu berpusat pada dasar filosofis. Penentuan dasar tersebut agaknya sekuler selain

²⁹ Al-Attas, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Alfabeta, 2002), hlm. 205

tidak memasukkan dasar religious, juga menjadikan filsafat sebagai induk dari segi dasar. Dalam islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama. Sebab agama menjai *frame* bagi setiap aktivitas yang bernuansa keislaman dengan agama, semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai *ubudiyah*. Oleh karena itu, dasar operasional pendidikan yang enam di atas perlu ditambahkan dasar yang ke tujuh, yaitu: ³⁰

a) Dasar Historis

Dasar historis adalah dasar yang beriontasi pada pengalaman pendidikan dimasa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini jugaa dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan karena dasar ini memberi input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh. Firman allah SWT. Dalam QS. Al-Hasyr ayat 18: *dan hendaklah setiap diri memperhatikanapa yang telah di perbuat nya untuk hai esok* “misalnya bangsa arab mempunyai kegemaran untuk bersastra, maka pendidikan sastra di arab menjadi penting dalam kurikulum masa kini. Sebab, sastra selain menjadi identitas dan potensi akademik bagi bangsa arab juga sebagai sumber perekat bangsa.

³⁰ Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodoloi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Yogyakarta : pustaka felicha, 2019), hlm .12

b) Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio budayanya, yang mana dengan sosio budaya itu pendidikan dilaksanakan dasar ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar siswa.

c) Dasar ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajarannya.

d) Dasar politik dan Administratif

Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.

e) Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain.

f) Dasar Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya, bagi masyarakat sekuler dasar ini menjadi acuan terpenting dalam

pendidikan, sebab, filsafat bagi mereka merupakan induk dari segala dasar pendidikan.

g) Dasar Religious

Dasar religious adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama . dasar ini secara detail telah dijelaskan pada sumber pendidikan islam. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam, sebab dengan dasar ini semua kegiatan pendidikan jadi bermakna.

4. Standar Sumber Belajar

a. Standar isi

Standar ini menetapkan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam berbagai mata pelajaran. Standar isi mencakup pemahaman konsep, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka tempuh.

b. Standar proses

Standar ini berkaitan dengan metode pendekatan, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pengajar, standar proses mencakup penyusunan rencana pembelajaran, penggunaan media dan teknologi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Standar penilaian

Standar ini menetapkan prosedur dan kriteria penilaian yang adil dan objektif. Standar penilaian mencakup berbagai bentuk penilaian, seperti tes, tugas, dan observasi, pemanfaatan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik.

d. Standar kompetensi lulusan

Standar ini menetapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu. Standar kompetensi lulusan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diharapkan peserta didik kuasai.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan untuk perbandingan atau acuan dalam penelitian ini untuk menghindari kesamaan, peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan yang akan diteliti. Ada beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut yaitu:

1. Analisis ketersediaan sumber belajar oleh Fauzan Hakiki pada tahun 2021³¹

Penelitian ini membahas ketersediaan sumber belajar, yang merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini adalah, sumber belajar siswa mencapai angka 74,38% dan dapat dikategorikan baik, hasil belajar siswa mencapai angka 8,34% dikategorikan sangat baik karena mencapai kkm yang ditentukan disekolah, dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ketersediaan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.

³¹ Fauzan Hakiki, “*Analisis Ketersediaan Sumber Belajar*” (2021), hlm. 2

2. Ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam oleh Fauzan Ma'ruf pada tahun 2023.³²

Penelitian ini membahas ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam yang digunakan disekolah hanya terbatas pada guru dan buku. Dengan menggunakan metode konvensional yaitu inovasi dan ketersediaan sumber belajar pendidikan agama islam apabila seorang guru dapat memanfaatkan sumber belajar dengan baik. Maka guru akan bisa melihat bahwa pada zaman sekarang penggunaan teknologi seperti internet. Google class room, Al-Qur'an, masjid dan lingkungan sekitar pun bisa dijadikan sumber belajar. Selaras dengan adanya sumber belajar tersebut maka peneliti akan meneliti lebih jauh dengan adanya ketersediaan sumber Belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan inovatif.

3. Ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam tingkat Madrasah Tsanawiyah dalam mendukung proses pembelajaran oleh Dita Dzata Mirrota pada tahun 2023.³³

Penelitian ini membahas Ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam tingkat Madrasah Tsanawiyah dalam mendukung proses pembelajaran keterbatasan sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran , untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam dari pada siswa diperlukan sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran seperti bahan dan media ajar yang sesuai alat bantu bagi siswa kebutuhan khusus, dan lain sebagainya.

³² Fauzan Ma'ruf, ketersediaan sumber belajar PAI" (2023)

³³ Dita Dzata Mirrota, *Proses Mendukung Pembelajaran Siswa*"5 (2023)

Ketersediaan sumber belajar ini kerap terbatas sehingga mengganggu aktivitas belajar oleh siswa, keterbatasan lainnya juga terkait sulitnya berkomunikasi secara efektif dengan siswa yang memiliki gangguan wicara, pendengaran, atau hambatan komunikasi lainnya, tantangan bagi guru adalah bagaimana tetap menyampaikan pesan materi pembelajaran meski terjadi keterbatasan ketersediaan sumber belajar

Keterlibatan orang tua siswa yang kurang maksimal, orang tua seharusnya menjadi mitra sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran agama para siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Namun kenyataannya banyak orang tua yang kurang aktif terlibat dalam memberi dukungan kepada putra-putrinya dalam mempelajari agama.

Sementara itu dapat dilihat dari sisi kondisi pemahaman dan penerimaan materi agama para siswa, hasil penelitian menunjukkan kondisi yang cukup baik secara umum. Para guru dinilai cakap dalam menjelaskan konsep-konsep agama secara sederhana, memberikan contoh-contoh kontekstual, serta menggunakan metode menggunakan metode pembelajaran yang interaktif untuk mendukung proses pembelajaran pada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini bertempat disalah satu sekolah kejuruan di Rantauprapat, yaitu tepatnya di SMP Negeri 1 Rantau Utara. Beralamat lengkap di Jl. Majapahit No. 19 Rantauprapat, Cendana kec. Rantau Utara, kab. Labuhan batu, Sumatera Utara berikut:³⁴

- a. Kecamatan : Rantau Utara
- b. Kabupaten : Labuhan Batu
- c. Provinsi : Sumatra Utara

Peta Lokasi Penelitian



Gambar 1 dan 2

Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena di SMP Negeri 1 Rantau Utara tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan latar belakang masalah. Selanjutnya judul penelitian yang dipilih peneliti belum diteliti oleh peneliti lain di Desa Pasar Ujung Batu yang mempunyai permasalahan serupa.

³⁴ Riduan. 2011. *Belajar mudah penelitian untuk guru karyawan dan penelitian pemula*. Bandung : alfabeta

2. Waktu Penelitian

Tabel III.1
Jangka waktu penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	November 2023
2.	Pembahagian Pembimbing	November 2023
3.	Pengesahan Judul	November 2023
4.	Penyerahan Bukti Pengesahan	November 2023
5.	Penyusunan Proposal	Januari 2023
6.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Mei 2023
7.	Revisi	Mei –juni 2023
8.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Juni 2024
9	Revisi	Juni 2024
10.	Seminar Proposal	Juli 2024
11.	Revisi Proposal	Juli 2024
12.	Surat Riset Penelitian	Maret 2024
13.	Pelaksanaan Penelitian	Agustus 2024
14.	Penyusunan BAB IV	Agustus 2024
15.	Penyusunan BAB V	Agustus 2024
16.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Agustus 2024
17.	Revisi	Agustus 2024
18.	Bimbingan Ke Pembimbing I	2024
19.	Revisi	2024
20.	Seminar Hasil	2024
21.	Revisi	2024

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berupa memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran kompherensif dan kompleks yang dapat disajikan secara lisan, melaporkan perspektif rinci yang diperoleh dari sumber informasi dan dilakukan di lingkungan alam.³⁵

Penelitian yang digunakan, digunakan disini adalah penelitian kualitatif, yang dimana penelitian ini mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari

³⁵ Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol.21 No 1,2021, hlm.34

lapangan, baik itu melalui observasi, wawancara, serta pendengaran dan yang di lihat dari lapangan dan didokumentasikan.

Data yang di peroleh dari lapangan dikumpulkan dan diolah sesuai kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus nya adalah Kemampuan analisis ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini disebut sebagai informan penelitian atau yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu orang yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian, informan adalah orang yang akan diambil datanya yaitu siswa/siswi kelas 7-9, guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Rantau Utara

D. Sumber Data

Berdasarkan penelitian ini, sumber data mengacu pada topik dari mana saja data dikumpulkan. Sumber data adalah subjek dari mana data di dapatkan. Penelitian ini menggunakan:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok, yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara yang berjumlah 3 orang dan siswa/siswi SMP Negeri 1 Rantau Utara

Tabel III.2
Sumber Data Primer

No.	Narasumber	Jumlah Narasumber
1.	Guru-guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Rantau	3 Orang
2.	Siswa/siswi kelas 7, 8 dan 9 di SMP Negeri 1 Rantau Utara	3 Orang

2. Sumber data sekunder, Data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, dan foto-foto yang direkam terkaitt dengan penelitian.³⁶.

Tabel III.3
Sumber Data Sekunder

No.	Data Sekunder
1.	Jurnal
2.	Buku
3.	Internet
4.	Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Rantau Utara

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara :

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis , dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹

Observasi ini dilakukan saat peneliti mengamati Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Rantau Utara Peneliti melakukan pengumpulan data dengan terus terang melalui observasi yang sedang dilakukan, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian sejak awal sampai akhir aktivitas.

³⁶ Asep Nurwanda, Elis Badriah ,” Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonmi Local Oeh Tim Pelaksana Desa (PID) Di Desa Bangun Harja Kabupaten Ciamis, “ *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, Vol.7,Apri L 2020, hlm. 71

2. Wawancara

yaitu percakapan interviewer dengan narasumber yang mencakup Tanya jawab untuk menggali informasi terkait yang diteliti. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan sehingga mendapatkan data secara mendalam melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan pada si peneliti. wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh.³⁷ ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dalam penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan). Dalam dokumentasi pengumpulan data dengan cara mencari data dengan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, dokumen, catatan, arsip dan sebagainya.²

Pada dokumentasi kali ini peneliti mencari data nilai siswa dari sekolah. Metode ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar di SMP Negeri 1 Rantau Utara dengan ketersediaan sumber belajar pendidikan agama islam. Disini peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh dengan cara mendokumentasikannya dan menyimpannya sebagai bukti adanya penelitian. Sehingga aktivitas yang sudah digunakan sesuai dengan penelitian yang digunakan.³⁸

³⁷ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan , 2019), hlm. 146.

³⁸ Cesley Tanujaya, “ *Perencanaan Standar Operasional Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein:.* *Manajemen Dan Start Up Bisnis*, Vol.2, No.1 April 2017, hlm. 93

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini ada dua macam keabsahan dan menurut sugiono yaitu:

1. Ketekunan dan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah itu peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber-sumber data tersebut setelah itu peneliti menarik kesimpulan.³⁹

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang berarti penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan guna menarik kesimpulan. Tujuannya adalah untuk menyajikan secara sistematis fakta yang akurat dan karakteristik dari populasi dalam bidang tertentu. Data yang

³⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigm: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 231

dikumpulkan tidak ditujukan untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau mempelajari implikasi.⁴⁰ Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penggambaran situasi atau peristiwa tertentu.

Analisis data adalah proses penyusunan data untuk mengidentifikasi pola-pola yang akan mengarah pada kesimpulan penelitian. Proses ini dimulai dengan:

1. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum informasi yang diperoleh dari lapangan secara rinci. Proses ini berarti memilih dan menyoroti elemen-elemen utama yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Penyajian data melibatkan analisis dan penguraian informasi secara menyeluruh menjadi data yang lebih sederhana dan mudah dipahami.
3. Kesimpulan dan verifikasi data melibatkan pemeriksaan ulang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari lapangan sudah sesuai dan layak untuk disusun menjadi sebuah tulisan.⁴¹

⁴⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 14.

⁴¹ Johar Permana, *Penelitian Kualitatif Analisis Data Dalam Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Objek Penelitian

Dalam pembahasan sub bab ini penulis paparkan mengenai situasi umum SMP Negeri 1 Rantau Utara yang meliputi: nama sekolah, sejarah berdiri, visi misi, dan tujuan sekolah, keadaan pendidi, tenaga kependidikan, peserta didik , sarana dan prasarana, serta ketersediaan sumber beajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara

1. Nama Sekolah

Nama sekolah yang dijadikan lokasi penelitian bernama SMP Negeri 1 Rantau Utara Jl. Majapahit No. 19 Rantauprapat, Cendana kec. Rantau Utara, kab. Labuhan batu, Sumatera Utara⁴²

2. Sejarah SMP Negeri 1 Rantau Utara

Sejarah SMP Negeri 1 Rantau Utara adalah merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus negeri yang berada di wilayah kec. Rantau Utara, kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara. SMP Negeri 1 Rantau Utara didirikan pada tanggal 1 januari 1970 dengan nomor SK pendirian yang berada dalam naungan Kementrian dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 908 siswa ini dibimbing oleh 51 guru yang professional di bidangnya, kepala sekolah SMP Negeri 1 Rantau Utara saat ini adalah ibu Rosida Ade Hannum Siregar. Operator yang bertanggung jawab adalah kurnia putra.

⁴² Dokumentasi SMP Negeri 1 Rantau Utara kec. Rantau Utara, kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2023/2024 Sabtu, 10 Agustus 2024

Dengan adanya keberadaan SMP Negeri 1 Rantau Utara, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah kec. Rantau Utara, kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara.

3. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Rantau Utara

Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Rantau Utara yaitu:⁴³

a. Visi

“ Membentuk Siswa Cerdas Terampil, Dab Berbudaya Berdasarkan Iman Dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan dan memperkuat keamanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.
- 2) Menumbuh kembangkan situasi sekolah dengan memenuhi standar pelayanan minimal untuk meningkatkan prestasi akademik /non akademik.
- 3) Penerepan pendekatan saintifik (5M): mengamati, ,menanya, menalar, mencoba, dam mengkomunikasikan.
- 4) Penerapan pembelajaran berbasis PAIKEM /CTL.
- 5) Meningkatkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- 6) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat/minat siswa.
- 7) Menumbuh kembangkan kesadaran untuk kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
- 8) Mengembangkan sekolah sehat dan menyenangkan.

⁴³ Dokumentasi SMP Negeri 1 Rantau Utara kec. Rantau Utara, kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2023/2024 Sabtu, 10 Agustus 2024

4. Keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik

Jumlah pendidik di SMP Negeri 1 Rantau Utara pada tahun 2023/2024 adalah berjumlah 50 orang terbagi atas 26 PNS, 14 guru non PNS: ⁴⁴

Tabel IV.1
Jumlah pendidik di SMP Negeri 1 rantau utara

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	15 orang
2.	Perempuan	35 orang

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Rantau Utara Tahun 2024

Tabel IV.2
Jumlah tenaga kependidikan

No.	Tenaga kependidikan	Jumlah
1.	PNS	2 orang
2.	Pegawai tidak tetap	5 orang
3.	Petugas perpustakaan	1 orang
4.	Staf tata usaha	3 orang
5.	Satpam	1 orang

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Rantau Utara Tahun 2024

Tabel IV.3
Jumlah siswa/siswi

No.	Siswa	Jumlah
1.	Laki-laki	398 orang
2.	Perempuan	552 orang

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Rantau Utara Tahun 2024

Tabel ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tahun 2023/2024 di SMP Negeri 1 Rantau Utara meningkat dari tahun sebelumnya. jumlah guru pada tahun ini berjumlah 50 orang, 26 PNS, 14 non PNS, tenaga pendidikan 15 orang, siswa/siswi 950 orang yang beragama islam dari kelas VII 247, kelas VIII 249, kelas IX 254 orang sedangkan non muslim 200 orang. ⁴⁵

⁴⁴ Dokumentasi SMP Negeri 1 Rantau Utara kec. Rantau Utara, kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2023/2024 Sabtu, 10 Agustus 2024

⁴⁵ Dokumentasi SMP Negeri 1 Rantau Utara kec. Rantau Utara, kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2023/2024 Sabtu, 10 Agustus 2024

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Rantau Utara sudah sangat memadai dan cukup lengkap dari segi peralatan yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Dari kondisi ruang kelas VII sebanyak 5 kelas, kelas VIII sebanyak 5 kelas, kelas IX sebanyak 5 kelas dari keseluruhan 15 ruang dalam kondisi baik. SMP Negeri 1 Rantau Utara juga memiliki sarana dan prasarana penunjang lainnya untuk pembelajaran salah satu nya yaitu perpustakaan , dan masjid.⁴⁶

Koleksi yang terdapat di dalam perpustakaan terdapat buku-buku umum dan ada buku Pendidikan Agama Islam serta buku- buku umum lainnya yang digunakan saat peroses pembelajaran di kelas yang dimana siswa/siswi dapat menggunakan nya sesuai materi kelas yang di ajarkan oleh guru

peneliti melihat buku- buku yang ada d perpustakaan dan peneliti melihat buku yang ada di dalamnya layak untuk digunakan oleh siswa/siswi SMP Negeri 1 Rantau Utara.⁴⁷

B. Temuan Khusus

1. Proses Pembelajaran di SMP Negeri Rantau Utara

Wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rantau Utara. Hal yang pertama kali lakukan adalah menanyakan tentang bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menemui kepala sekolah SMP Negeri 1 Rantau Utara. Kepala sekolah menyatakan ada beberapa proses

⁴⁶ Dokumentasi SMP Negeri 1 Rantau Utara kec. Rantau Utara, kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2023/2024 Sabtu, 10 Agustus 2024

⁴⁷ Dokumentasi SMP Negeri 1 Rantau Utara kec. Rantau Utara, kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2023/2024 Sabtu, 10 Agustus 2024

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara. Berdasarkan wawancara dengan ibu Ritawati,S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Rantau Utara juga menyatakan bahwa:

Saya dan guru-guru pendidikan agama islam saling bekerja sama untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif ketika di dalam kelas dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan.dan juga ketersediaan sumber belajar di sekolah kami juga di sediakan buku paket yang lengkap jika ada yang rusak kami segera mengganti buku tersebut agar tidak mengganggu proses pembelajaran pada saat di kelas.⁴⁸

Berdasarkan ungkapan kepala sekolah guru diharapkan mampu untuk menciptakan suasana di dalam kelas yang menyenangkan sehingga siswa/siswi tidak bosan di dalam kelas dan mendapatkan ilmu pengetahuan dan serta tersedianya sumber belajar Pendidikan Agama Islam seperti buku paket salah satunya agar memudahkan siswa untuk memahaminya keterampilan. guru yang terampil adalah guru yang mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efesien.

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad syarifuddin hasibuan,S.Pd menyatakan:

sebelum belajar saya biasanya menerapkan metode bermain, bernyanyi, cerita,dan mengulang kembali pelajaran sesudahnya yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, itu salah satu saya menarik perhatian siswa memancing siswa penasaran dengan tema belajar juga ingin bertanya juga dengan bagaimana pembelajaran hari ini. Karena pembelajaran inilah yang sekarang digemari peserta didik, karena dengan memulai pembelajaran langsung tanpa adanya pembahasan sederhana awal akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan bagi peserta didik, sehingga menimbulkan siswa tidak minat belajar, juga menimbulkan kelas yang tidak kondusif dan efektif, saya sebagai guru

⁴⁸ Wawancara Dengan Ibu Ritawati,S.Pd, Di Ruangan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Rantau Utara, Sabtu 10 Agustus 2024, Pukul 09. 00 Wib

masih banyak belajar untuk menerapkan RPP dengan baik dan maksimal, karena ketika kita bisa mengaplikasikan RPP dengan baik maka akan mudah mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan dari bapak Muhammad syarifuddin hasibuan,S.Pd guru harus memiliki cara yang kreatif yang dapat menciptakan susunan kelas yang hidup dan tidak monoton sehingga peserta didik mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. guru diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, Karena itu akan menemukan hasil akhir yang akan dicapai oleh peserta didik. guru yang dapat mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah meningkatkan mutu pembelajaran.

selanjutnya peneliti mewawancara bapak Muhammad tarmidzi selaku guru pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Rantau Utara menyatakan:

saya memulai pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah yang telah saya persiapkan terlebih dahulu melalui RPP, seperti menyediakan media pembelajaran yang menarik serta menyiapkan hal-hal yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, hal ini saya lakukan untuk mempermudah sekaligus untuk pedoman saya ketika sedang mengajar di kelas.⁵⁰

pernyataan bapak Muhammad tarmidzi seharusnya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) sebagai pedoman untuk mempermudah guru untuk melaksanakan pembelajaran (RPP) sangat dibutuhkan guru sebelum memulai pembelajaran di kelas karena proses pembelajaran tanpa perencanaan akan sulit untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.

⁴⁹ Wawancara Dengan bapak Muhammad Syarifuddin Hasibuan,S.Pd, Sabtu 10 Agustus 2024, Pukul 10. 15 Wib

⁵⁰ Wawancara Dengan bapak Muhammad tarmidzi,S.Pd, Sabtu 10 Agustus 2024, Pukul 10. 50 Wib

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu fitri selaku guru pendidikan Agama Islam kelas IX menyatakan:

hal yang saya terapkan sebelum memulai pembelajaran di kelas yakni dengan mengkondisikan ruang kelas sebaik mungkin seperti mengarahkan siswa dan membersihkan ruang kelas agar terciptanya kelas yang nyaman sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.⁵¹

Menurut peneliti dari hasil wawancara dengan ibu fitri bahwa sebelum memulai pembelajaran hendaknya mengkondisikan ruang kelas agar dapat belajar dengan nyaman dan tenang dan terciptanya suasana kelas yang nyaman saat proses pembelajaran dimulai dan agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu peserta didik yang bernama Rara Dwi Aprilia siswa juga menegaskan bahwa:

bapak/ibu guru menjelaskan di kelas sangat mudah saya pahami bapak/ibu guru memberikan kami motivasi dan praktek saat belajar di kelas sehingga saya mudah untuk memahaminya.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa Rara Dwi Aprilia mudah mengerti saat guru menjelaskan di kelas dan guru-guru juga memberikan mereka motivasi sebelum memulai pembelajaran dan juga praktek ibadah dan sebagainya.

Setiap guru berbeda-beda dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mencapai tujuan pembelajaran juga meningkatkan perbedaan tersebut disebabkan oleh

⁵¹ Wawancara Dengan ibu fitri, Sabtu 10 Agustus 2024, Pukul 12.00 Wib

⁵² Wawancara Dengan peserta didik Rara Dwi Aprilia, Sabtu 10 Agustus 2024, Pukul 11.00 Wib

pengalaman yang dimiliki oleh guru tersebut, penerapan yang dilakukan oleh guru tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Adapun penerapan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rantau Utara, yaitu memulai dengan menghidupkan suasana kelas agar tidak monoton dan membosankan dengan cara bermain, dan bercerita sesuai dengan isi materi yang di pelajari. kemudian ada juga guru yang memulai dengan menyiapkan langkah- langkah yang telah disiapkan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu juga guru mengatur kondisi kelas agar menjadi nyaman dan kondusif untuk belajar serta dengan membiasakan peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa.

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran yang di lakukan di SMP Negeri 1 Rantau Utara yaitu: bahwa proses pembelajaran yang dilakukan harus disusun secara matang agar tidak kehabisan materi pada saat pembelajaran dan sebagai guru seharusnya menyiapkan ide-ide yang lebih banyak agar peserta didik tidak bosan saat melakukan pembelajaran yang sedang berlangsung. peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi di dalam kelas dan mempertahankan situasi di dalam kelas. kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada peserta didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas melalui kekuasaan dalam norma itulah guru mendekatinya.

2. Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1

Rantau Utara

bapak Muhammad tarmidzi selaku guru pendidikan agama islam kelas

VIII di SMP Negeri 1 Rantau Utara menyatakan:

ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara menggunakan kurikulum k13 yang dimana ketersediaan sumber belajar di sekolah yaitu, dengan penggunaan buku pegangan guru, lks, modul, buku yang ada di perpustakaan, masjid atau musholla, kemudian lingkungan sekolah dan guru itu sendiri yang akan memberikan sumber belajar. kemudian dengan perkembangan zaman yang semakin canggih ini berbagai sumber belajar menjadi lebih luas cakupannya seperti dengan penggunaan jaringan internet yang akan memberikan kemudahan dalam mendapatkan sumber belajar seperti referensi-referensi buku online atau jurnal, video, gambar, film yang akan memberikan materi atau pembelajaran yang baru⁵³

dari pernyataan bapak Muhammad tarmidzi , peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar menggunakan buku pegangan guru, seperti lks, modul dan buku yang ada di perpustakaan bapak Muhammad tarmidzi juga mengatakan bahwa di era sekarang yang semakin modern ini juga menggunakan internet sebagai sumber belajar pendidikan agama islam di sekolah ini.

selanjutnya bapak Muhammad syarifuddin menyatakan:

ketersediaan sumber belajar di sekolah ini yaitu, buku paket yang memadai yang telah di sediakan di perpustakaan, tapi terkadang saya melihat internet atau buku-buku online untuk ketersediaan sumber belajar agar saya tidak kehabisan materi saat saya mengajar di kelas.⁵⁴

⁵³ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Tarmidzi Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu 10 Agustus 2024

⁵⁴ Wawancara Dengan Bapak Muhammad syarifuddin Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu 10 Agustus 2024

bapak syarifuddin mengatakan bahwa ketersediaan sumber belajar pendidikan agama islam sudah disediakan di sekolah yaitu ada di perpustakaan yang dimana buku tersebut bisa di pakai untuk pembelajaran di kelas dan bapak Muhammad syarifuddin mengatakan juga memakai internet untuk mencari buku-buku online.

selanjutnya ibu Fitri menyatakan:

saya menggunakan sumber belajar yang ada di perpustakaan dan juga yang ada diinternet , dan saya menggunakan jurnal Pendidikan Agama Islam yang ada di internet agar saya tidak kehabisan materi saat belajar di kelas.⁵⁵

melalui hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ibu fitri menggunakan sumber belajar yang ada di perpustakaan dan menggunakan sumber belajar yang ada di internet sebagai tambahan untuk belajar.

dalam proses pembelajaran pemilihan penggunaan sumber belajar harus disesuaikan dengan apa yang harus kita ajarkan kepada peserta didik terdapat kriteria dalam memilih sumber belajar yaitu,

- a. ekonomis, sumber belajar yang akan digunakan tidak memakan biaya yang banyak.
- b. praktis, penggunaan sumber belajar harus mudah untuk di peroleh
- c. mudah, yaitu mudah untuk digunakan.
- d. fleksibel, sumber yang digunakan tidak hanya berpatok pada satu pelajaran saja melainkan mencakup yang lainnya.

⁵⁵ Wawancara Dengan ibu fitri, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu 10 Agustus 202

e. sesuai dengan tujuan sumber belajar harus memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁶

dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa guru” di SMP Negeri 1 Rantau Utara menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah yaitu salah satu nya memakai buku yang ada di perpustakaan dan sebagai guru menggunakan internet untuk mencari buku” online agar peserta didik tidak terlalu monoton saat belajar Pendidikan Agama Islam di kelas.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara.

pelaksanaan suatu program ataupun suatu kegiatan kerap kali di temui adanya suatu faktor yang akan mampu mendukung tercapainya suatu tujuan dari kegiatan tersebut dan akan di temui pula faktor pendukung dan penghambat ketersediaan sumber belajar pendidikan agama islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh ketiga guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara. Beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran pendidikan agama islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara.

guru Pendidikan Agama Islam bapak Syarifuddin menyatakan:

“Faktor pendukung nya adalah faktor dengan tersedia nya teknologi dengan itu kami para guru mudah untuk melihat internet yang di dalamnya ada media-media pembelajaran seperti media pembelajaran dan aplikasi pendidikan. dan juga lingkungan belajar, karena

⁵⁶ wawancara dengan bapak tarmidzi, selasa 9 agustus 2024

lingkungan belajar mempunyai pengaruh besar terhadap berjalannya proses pembelajaran, lingkungan yang tidak kondusif membuat peserta didik menjadi kurang fokus saat belajar. sehingga sulit bagi peserta didik untuk menerima pelajaran dengan baik”.⁵⁷

Tersedianya teknologi agar memudahkan para guru untuk mencari sumber belajar yang ada di internet serta lingkungan tempat belajar mempunyai pengaruh penting untuk membuat peserta didik fokus untuk belajar. lingkungan yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

faktor pendukung yang disampaikan oleh bapak tarmidzi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“faktor pendukung tentunya kami para guru menggunakan kreativitas kami untuk lebih mendukung proses pembelajaran agar peserta didik tidak bosan atau jenuh saat pembelajaran berlangsung di kelas serta kurikulum yang terstruktur dengan baik memberikan panduan yang jelas tentang materi yang harus diajarkan kepada peserta didik dan standar yang harus dicapai dalam pembelajaran. faktor penghambatnya kurangnya dukungan orang tua di rumah, dan penerapan guru yang belum konsisten”.⁵⁸

Faktor pendukung sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak tarmidzi, yaitu sebagai guru harus menggunakan kreativitas nya untuk sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang tentunya tidak membuat peserta didik bosan dan jenuh pada saat pembelajara berlangsung serta terstrukturnya kurikulum dengan baik dan memberikan panduan yang jelas mengenai materi yang harus diajarkan. faktor penghambat yang dikatakan bapak tarmidzi kurangnya fasilitas dan juga penerapan guru yang tidak konsisten menjadi

⁵⁷ wawancara dengan bapak syarifuddin, selasa 9 agustus 2024

⁵⁸ wawancara dengan bapak tarmidzi, selasa 9 agustus 2024

salah satu faktor penghambat ketersediaan sumber belajar dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara.

Berikut pernyataan ibu Fitri selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara

“Adanya buku teks, dan buku ajar yang up-to-date dan relevan dengan kurikulum pendidikan agama Islam. Adanya faktor penghambat ketersediaan sumber belajar yaitu, kurangnya keterlibatan dan dukungan dari orang tua dalam proses pendidikan agama anak-anak mereka”.⁵⁹

faktor pendukung ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp 1 Rantau Utara, ibu Fitri mengatakan adanya buku teks, dan buku ajar yang sering up to date dan relevan dengan materi yang diajarkan guru, sedangkan faktor penghambat ibu Fitri mengatakan bahwa kurangnya keterlibatan dan dukungan dari orang tua dalam proses pendidikan agama anak-anak mereka.

Penjelasan beberapa di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara, adalah fasilitas yang memadai seperti masjid yang dapat digunakan untuk belajar agar tidak mengganggu konsentrasi pada peserta didik serta terstrukturnya kurikulum sehingga para guru mudah untuk memberikan materi kepada peserta didik, dan adanya buku teks yang telah tersedia di perpustakaan untuk memudahkan pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran.

⁵⁹ Wawancara Dengan Ibu Fitri, Sabtu 10 Agustus 2024, Pukul 11.15 Wib

Pengamatan faktor penghambat ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara, yaitu adanya guru yang kurang konsisten dalam menerapkan materi-materi Pendidikan Agama Islam, serta kurangnya peran orang tua dalam keterlibatan dan dukungan dari orang tua dalam proses pendidikan agama anak-anak mereka, sehingga guru kesulitan karena untuk mengajar ketika di sekolah saja, dan seharusnya peran orang tua ikut serta dalam agama anak ketika di rumah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang ketersediaan sumber belajar pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara. Beralamat lengkap di Jl. Majapahit No. 19 Rantau Prapat, Cendana kec. Rantau Utara, kab. Labuhan batu, Sumatera Utara dengan sumber informasi dari kepala sekolah, Guru dan tata usaha sebagai yang mempunyai tanggung jawab untuk kepentingan ketersediaan sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran. Dan juga informasi dari beberapa peserta didik.

Penelitian ini membahas tentang analisis ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara yaitu dengan ketersediaan sumber belajar yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Rantau Utara. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP sangat bervariasi antara sekolah satu dengan yang lainnya. Secara umum, sumber belajar yang tersedia meliputi buku teks, modul ajar, media digital, dan alat peraga.

Ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1

Rantau utara sebagai berikut:

1. Buku Teks: Mayoritas SMP memiliki buku teks Pendidikan Agama Islam yang telah disetujui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, beberapa sekolah mengeluhkan kurangnya variasi buku teks yang mencakup berbagai aspek keislaman yang lebih mendalam. Selain itu, beberapa sekolah juga mengalami masalah dengan buku teks yang tidak sesuai dengan kurikulum terbaru.
2. Modul Ajar: Beberapa SMP telah mengembangkan modul ajar tambahan yang membantu dalam menjelaskan materi secara lebih rinci dan kontekstual. Modul ini umumnya dikembangkan oleh guru dengan menggunakan referensi tambahan dari berbagai sumber, namun kualitas dan cakupan modul ini berbeda-beda antara sekolah.
3. Media Digital: Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, e-book, dan aplikasi pendidikan masih terbatas. Beberapa sekolah telah memanfaatkan teknologi seperti internet dengan cukup baik, sementara yang lain menghadapi kendala dalam hal akses dan infrastruktur teknologi.

Mencermati hasil temuan di atas dapat di jelaskan bahwa ketersediaan sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara dengan menggunakan buku teks serta (RPP) yang telah di sediakan oleh guru dan sumber-sumber lainnya yang ada di internet yang bisa untuk digunakan sebagai proses pembelajaran, dengan adanya buku teks dan lainnya maka guru tidak akan kehabisan sumber belajar yang bisa diajarkan pada peserta didik.

kemudian lingkungan yang menjadi tempat belajar peserta didik agar mereka tetap nyaman saat proses pembelajaran.

Komunikasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara juga terjalin sangat kuat dan lancar. komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas terjaga dengan satu dan yang lainnya. dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan satu arah begitu juga sebaliknya, siswa satu arah dengan guru. komunikasi dipandang sebagai proses, hal ini berarti bahwa komunikasi merupakan aliran informasi melalui rangkaian kegiatan (tahap-tahap dan langkah) yang harus dilakukan dalam menyampaikan informasi seorang guru harus mengenal diri sendiri, artinya adalah bahwa seorang guru harus mengetahui lebih awal kesiapan dirinya.

Kualitas sumber belajar sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini menemukan beberapa poin terkait kualitas sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara yaitu:

1. Relevansi Materi: Kualitas buku teks dan materi pembelajaran lainnya sering dinilai dari seberapa relevan isinya dengan kurikulum dan konteks kehidupan siswa saat ini. Buku teks Pendidikan Agama Islam biasanya disusun berdasarkan kurikulum nasional, namun ada kekhawatiran bahwa materi yang disajikan kurang up-to-date dan tidak selalu kontekstual dengan situasi sosial dan budaya yang berkembang. Ini dapat menyebabkan siswa merasa bahwa materi Pendidikan Agama Islam kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

2. Variasi dan Keberagaman Sumber: Kualitas juga dipengaruhi oleh keberagaman sumber belajar. Sumber yang bervariasi, seperti penggunaan video, simulasi, atau diskusi kelompok, dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.
3. Ketersediaan Guru Berkualitas: Selain sumber belajar fisik, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Guru yang kompeten dan kreatif dapat memanfaatkan sumber yang terbatas dengan lebih efektif, seperti dengan mengadakan diskusi, studi kasus, atau praktik langsung yang relevan dengan kehidupan siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menggunakan berbagai macam sumber belajar cenderung memiliki siswa dengan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan yang hanya mengandalkan buku teks semata artinya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara tidak hanya menggunakan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan melainkan guru juga menyediakan pedoman mereka sendiri yang dimana mereka menggunakan sumber- sumber yang ada diinternet.

1. Beberapa faktor pendukung dan penghambat ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara yaitu,
 - a. Faktor pendukung ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti faktor penghambat ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara Adapun salah satu faktor yang menjadi pendukung sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Sumber Belajar Alternatif: Guru yang kreatif sering kali menciptakan atau mengadaptasi sumber belajar dari lingkungan sekitar, seperti menggunakan video, gambar, atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru juga dapat mengembangkan bahan ajar sendiri yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - 2) Kolaborasi dengan Komunitas dan Lembaga Keagamaan: Guru yang menjalin kerja sama dengan komunitas lokal, masjid, atau lembaga keagamaan dapat memperkaya sumber belajar PAI. Misalnya, mengundang tokoh agama untuk memberikan ceramah atau mengadakan kegiatan keagamaan di luar kelas.
 - 3) Dukungan Orang Tua: Orang tua yang aktif mendukung pendidikan anak, termasuk dalam menyediakan bahan ajar tambahan di rumah atau memfasilitasi akses ke sumber belajar digital, berperan penting dalam memperkaya ketersediaan sumber belajar.
 - 4) Kontribusi Komunitas: Komunitas lokal yang mendukung pendidikan agama sering kali menyediakan sumber belajar tambahan, seperti buku-buku keagamaan atau fasilitas belajar di masjid atau pusat kegiatan keagamaan.
- b. Faktor penghambat ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam
- Melalui wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara, peneliti dapat melihat hasil, bahwa faktor penghambat ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara sebagai berikut:

- 1) Kurangnya Akses ke Internet: Di banyak daerah terpencil, akses internet masih menjadi masalah utama. Ketiadaan atau keterbatasan akses internet membuat sekolah-sekolah ini tidak dapat memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal.
- 2) Infrastruktur Teknologi yang Minim: Banyak sekolah yang tidak memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer atau proyektor, yang menghambat penggunaan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran.
- 3) Minimnya Pelatihan dalam Penggunaan Teknologi: Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi pendidikan atau mengembangkan sumber belajar yang kreatif. Akibatnya, meskipun ada sumber belajar yang tersedia, guru tidak dapat menggunakannya secara efektif.
- 4) Ketergantungan pada Buku Teks: Beberapa guru masih sangat bergantung pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, dan kurang mengeksplorasi atau mengembangkan sumber belajar lain yang mungkin lebih relevan dan menarik bagi siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui cara pengumpulan data yaitu pengamatan langsung peneliti ditempat penelitian dan wawancara yang ditanyakan langsung kepada narasumber yaitu kepala sekolah SMP Negeri 1 Rantau Utara, Guru Pendidikan Agama Islam, dan salah satu peserta didik. Objektivitas tergantung responden melalui jawaban alat pengumpulan data.

Namun. Untuk mendapatkan hasil yang baik tidaklah mudah karena pasti terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Misalnya:

1. Keterbatasan pengetahuan dan cara pandang penelitian
2. Keterbatasan penelitian dalam pembuatan instrument yang baik dan benar
3. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian
4. Peneliti juga tidak bisa mengendalikan semua narasumber menjawab sesuai apa yang lakukan atau bisa hanya kebetulan saja

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait dengan analisis ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara yaitu, dengan materi yang diberikan oleh guru serta beberapa metode dan kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tujuannya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara Menggunakan buku teks yang telah disediakan oleh perpustakaan untuk mempermudah proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara.
2. Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara

Ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara yang umumnya digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru yang berkaitan dengan pendidikan agama islam. hal ini dikarenakan hakikat dari belajar adalah mendapatkan hal-hal baru, sumber belajar Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu hal yang bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan sumber belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sekolah-sekolah di perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih baik

terhadap berbagai jenis sumber belajar, seperti buku teks, media digital, dan sumber belajar tambahan lainnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat ketersediaan sumber belajar pendidikan Agama Islam d SMP Negeri 1 Rantau Utara.

a. Faktor pendukung ketersediaan sumber belajar pendidikan agama islam yaitu, pengembangan sumber belajar alternative, guru yang kreatif sering kali menciptakan atau mengadaptasi sumber belajar dari lingkungan sekitar, seperti menggunakan video, gambar atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan siswa serta kontribusi komunitas lokal yang mendukung pendidikan agama islam sering kali menyediakan sumber belajar tambahan seperti buku-buku keagamaan atau fasilitas belajar di masjid.

b. Beberapa faktor utama yang menghambat ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara termasuk keterbatasan anggaran, kesenjangan teknologi, dan kurangnya pelatihan guru. Sekolah-sekolah dengan anggaran terbatas sering kali hanya mampu menyediakan sumber belajar dasar, tanpa adanya media tambahan atau fasilitas teknologi yang memadai. Kesenjangan teknologi, juga menjadi hambatan besar, di mana akses internet yang terbatas dan minimnya infrastruktur teknologi mengurangi kemampuan sekolah untuk memanfaatkan sumber belajar digital. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi dan mengembangkan sumber belajar kreatif menghambat pemanfaatan optimal dari sumber yang ada.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara, peneliti memberikan saran pada pihak-pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi antara lain:

1. Guru

Bagi bapak ibu guru SMP Negeri 1 Rantau Utara khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi pendidik sekaligus orangtua di sekolah bagi peserta didik. Diharapkan dapat selalu istiqamah dalam memberikan teladan yang baik bagi peserta didik karena dengan demikian peserta didik dapat mencontoh dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. dan untuk terus meningkatkan kreativitas-kreativitas selanjutnya sebagai sumber belajar yang dibuat sebagai sumber belajar yang kreatif agar meningkatkan proses sumber belajar yang lebih signifikan kedepannya.

2. Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat memiliki komitmen untuk ikut berperan serta dalam menjaga dan merawat fasilitas sumber belajar yang telah disediakan oleh sekolah dan mempunyai jiwa semangat yang tinggi akan membaca tanpa perintah oleh pihak terkait.

3. Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya yang terkait meneliti tema skripsi ini, diharapkan dapat mengembangkan aspek dan menggali sisi lain yang belum dapat dijelaskan dan terdeskripsikan pada skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2018)
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacna Ilmu, 2018)
- Al –Qur'an Dan Terjemahannya*
- Al-Attas, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Alfabeta, 2002)
- Alisub Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007)
- Asep Nurwanda, Elis Badriah ,” *Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonmi Local Oeh Tim Pelaksana Desa (PID) Di Desa Bangun Harja Kabupaten Ciamis*, “ *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, Vol.7,Apri L 2020
- Bambang Warsito, M.Pd. *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- Cesley Tanujaya, “ *Perencanaan Standar Operasional Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein:. Manajemen Dan Start Up Bisnis*, Vol.2, No.1 April 2017
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (cet, V1; Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018)
- Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000)
- Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Kelompok Gema Insani Al-Huda,2002)
- Dita Dzata Mirrota, *Proses Mendukung Pembelajaran Siswa*”5 (2023)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Fauzan Hakiki, “*Analisis Ketersediaan Sumber Belajar*” (2021)
- Fauzan Ma“ruf, *ketersediaann sumber belajar PAI*” (2023)
- Fokus Media, *Undang-Undang SISIDIKNAS*, (Indonesia: Tim Fokus Media, 2013)

- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : cv Pustaka Setia, 2011)
- Harjali, *Teknologi Pendidikan* (Ponorogo : STAIN Po Press, 2011)
- Heriyati, *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Formatif, Universitas Indraprasta PGRI . No. 1 Vol. 7(2017): 23-24.
- Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan , 2019)
- Johar Permana, *Penelitian Kualitatif Analisis Data Dalam Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023)
- Kamus Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Sebagaimana di Kutip Oleh Abdul Ranchman Shaleh, Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta:PT. Raja Grfindo Persada, 2005)
- M.Arifin Ilmu Pendidikan Islam, Surabaya: Duta Aksara, 2019)
- Muhaimin Dan Mujib, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : 2017)
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol.21 No 1,2021
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya. 2017)
- Nana Sudjanna, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003)
- Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodoloi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Yogyakarta : pustaka felicha, 2019)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (kalam mulia, 2019)
- Riduan. 2011. *Belajar mudah penelitian untuk guru karyawan dan penelitian pemula*. Bandung : alfabeta
- Rusman , *Menajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016)

Satrinawati, Media dan Sumber Belajar (Cet,I ; Yogyakarta : Deepublish, 2018)
W.j.S Poerwasrminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2019)

Wina Sanjaya, Peremcanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,(Jakarta: Kencana Prenada Group, 2019)

Wina, Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008)

Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019)

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigm: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Indentitas Diri

Nama : Kholijah Batubara
Nim : 2020100129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tgl. Lahir : Rantauprapat/13 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 4
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. H. Adam malik, Rantauprapat
Telp/HP : 081237742804
e-mail : kholijahbatubara08@gmail.com

B. Orang Tua

1. Ayah

a. Nama : Suwandi Batubara
b. Pekerjaan : Petani Sawit
c. Alamat : Jl. H. Adam malik, Rantauprapat
d. Telp/HP : 082369668560

2. Ibu

a. Nama : Jubaidah Ritonga
b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
c. Alamat : Jl. H. Adam malik, Rantauprapat
d. Telp/HP : -

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 112144 Siringo-ringo Tahun 2009-2014
SMP : MTS Negeri 2 Rantauprapat 2014-2017
SMA : MAN Labuhanbatu 2017-2020
Masuk kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary 2020

LAMPIRAN 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	November 2023
2.	Pembahagian Pembimbing	November 2023
3.	Pengesahan Judul	November 2023
4.	Penyerahan Bukti Pengesahan	November 2023
5.	Penyusunan Proposal	Januari 2023
6.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Mei 2023
7.	Revisi	Mei – juni 2023
8.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Juni 2024
9	Revisi	Juni 2024
10.	Seminar Proposal	Juli 2024
11.	Revisi Proposal	Juli 2024
12.	Surat Riset Penelitian	Agustus 2024
13.	Pelaksanaan Penelitian	Agustus 2024
14.	Penyusunan BAB IV	Agustus 2024
15.	Penyusunan BAB V	Agustus 2024
16.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Agustus 2024
17.	Revisi	2024
18.	Bimbingan Ke Pembimbing I	2024
19.	Revisi	2024
20.	Seminar Hasil	2024
21.	Revisi	2024

Lampiran II

Pedoman Observasi

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara**” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi Perkembangan peserta didik dalam ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran.
3. mengobservasi jenis-jenis ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam di SMP Negei 1 Rantau Utara.
4. Mengobservasi faktor pendukung dan penghambat Perkembangan peserta didik dalam ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara.

Hasil observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini salah satunya menggunakan teknik observasi. Peneliti melakukan observasi selama 1 bulan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rantau Utara. Tujuan dilaksanakan observasi ini mengamati dan Menganalisis Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara.

Lembar observasi

No	Hal yang di amati	Hasil Pengamatan
1.	Perkembangan peserta didik dalam ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran.	Perkembangan peserta didik dalam ketersediaan sumber belajar pendidikan agama islam dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau Utara sangat lah baik dengan keterlibatan aktif dari sekolah. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu orang tua, akses ke fasilitas keagamaan, dan pengaruh teknologi yang perlu diatasi untuk meningkatkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2	Proses pelaksanaan pembelajaran dalam ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam.	Proses pelaksanaan pembelajaran dalam ketersediaan sumber belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara berjalan dengan baik karena selama pembelajaran di mulai peserta didik tidak bosan/jenuh selama berada di kelas, dan sangat kerja sama antara siswa dan guru.
3.	Mengobservasi faktor pendukung ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara.	Faktor Pendukung ketersediaan sumber belajar pendidikan agama islam 1. Keterlibatan Keluarga: • Orang tua yang aktif mengajak anak beribadah. • Dukungan dari anggota keluarga lain dalam mengajarkan ibadah. 2. Lingkungan Sekolah/Madrasah:

		• Adanya kurikulum pendidikan agama yang komprehensif. • Guru yang berkompeten dan berpengalaman dalam mengajar agama. • kretivitas para guru dalam mengajarkan pendidikan agama islam
4.	Mengobservasi faktor penghambat ketersediaan sumber belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara	Faktor penghambat ketersediaan sumber belajar pendidikan agama islam 1. Keterbatasan Waktu Orang Tua: • Orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang waktu untuk mendampingi anak beribadah. • Kurangnya kegiatan keagamaan di rumah karena kesibukan orang tua. • Orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang waktu untuk mendampingi anak beribadah. • Kurangnya kegiatan keagamaan di rumah karena kesibukan orang tua. 2. insfatruktur teknologi yang minim: • tidak adanya fasilitas teknologi yang memadai seperti komputer. • Kurangnya penggunaan teknologi di sekolah. 3. ketergantungan buku teks: • Masih bergantung pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. • Kurangnya mengeksplorasi atau mengembangkan sumber belajar lain yang lebih relevan dan menarik bagi siswa.
5.	Sarana dan prasarana yang dikaitkan dengan ketersediaan sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran.	Sarana dan prasarana yang dikaitkan dengan ketersediaan sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran yaitu salah satunya perpustakaan dan musholla.

Lampiran III

A. Pedoman Wawancara Pada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1

Rantau Utara.

1. Bagaimana cara guru untuk mengatasi kurangnya ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam?
2. Apakah ada keterbatasan atas ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam dapat mengganggu proses pembelajaran siswa?
3. Kesulitan atau kendala apa saja yang sering bapak/ibu temui dalam ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam?
4. Apa rencana /harapan kedepannya untuk lebih memotivasi dan mendukung atas ketersediaan sumber belajar dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Apakah ketersediaan sumber belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar belajar siswa?
6. Apakah materi yang bapak/ibu sampaikan saat proses pembelajaran berlangsung dapat dengan mudah di mengerti oleh siswa?
7. Bagaimana bapak/ibu menanggapi siswa/siswi yang tidak menggunakan sumber belajar pendidikan agama Islam?
8. Apakah ketersediaan sumber belajar berepengaruh dalam mendukung proses pembelajaran?
9. Apakah bapak/ibu akan melakukan evaluasi terhadap siswa terkait ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam.

B. Pedoman Wawancara Pada Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Rantau Utara

1. Apakah anda mengalami bosan ketika guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi di kelas?
2. Apakah materi pembelajaran yang disampaikan guru pendidikan agama Islam dapat anda pahami?
3. Apakah menurut anda perlu menerapkan teori pembelajaran yang sudah guru pendidikan agama Islam sampaikan?

4. Bagaimana menurut anda setelah tersedianya sumber belajar pendidikan agama Islam, apakah anda lebih mudah dalam memahami nya?
5. Apa yang anda rasakan setelah mempelajari pendidikan agama Islam?
6. Apakah anda kekurangan sumber belajar yang telah disediakan di sekolah ini?
7. Apakah ada hambatan yang anda rasakan ketika mempelajari pendidikan agama Islam?
8. Seberapa perlu pendidikan agama Islam menurut anda?
9. Apakah anda merasa bahwa ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam sangat kurang?
10. Apa tanggapan anda terkait kurangnya ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam?

LAMPIRAN IV

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Guru di SMP Negeri 1 Rantau Utara

No	Nama Guru	Pertanyaan	Jawaban
1	Muhammad syarifuddin S.pd	Bagaimana cara guru untuk mengatasi kurangnya ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam?	Kurangnya ketersediaan sumber belajar di sekolah ini tidak akan mengganggu proses pembelajaran karena saya menggunakan cara saya tersendiri untuk memberikan sumber belajar yang saya cari dari buku-buku online yang ada di internet.
		Kesulitan atau kendala apa saja yang sering bapak/ibu temui dalam ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam?	Kesulitannya yaitu kurangnya kondusif saat belajar pendidikan agama islam.
		Apa rencana /harapan kedepannya untuk lebih memotivasi dan mendukung atas ketersediaan sumber belajar dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam?	Saya ingin para siswa belajar dengan giat membaca buku-buku yang ada di perpustakaan dan menerapkan apa yang sudah di pelajari di sekolah agar menerapkannya juga di kehidupan sehari-hari mereka.
2	Fitri handayani S.Pd	Apakah ketersediaan sumber belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar belajar siswa?	Sangat berpengaruh sekali dan kami, memudahkan kami para guru dengan adanya sumber belajar pendidikan agama islam dalam pembelajaran di kelas.
		Apakah materi yang bapak/ibu sampaikan saat proses pembelajaran berlangsung dapat dengan mudah di mengerti oleh siswa?	Anak-anak mudah mengerti dengan yang saya sampaikan dan juga saya menyuruh mereka menghafal surah-surah pendek.
		Bagaimana bapak/ibu menanggapi siswa/siswi yang tidak menggunakan sumber belajar pendidikan	kami mengajar anak-anak kita dengan metode ceramah, dan memberikan contoh-contoh terhadap pembahasan

		agama Islam?	saat mengajar, kadang juga menceritakan kisah-kisah nabi yang berkaitan dengan materi Pelajaran
3	Muhammad tarmidzi S.Pd	Apakah ketersediaan sumber belajar berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran?	Menurut saya pribadi sumber belajar sangat berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran di sekolah ini dan itu sangat memudahkan mereka untuk ingin belajar dan membaca ketika guru tidak ada di kelas.
		Bagaimana respon anak-anak dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas?	Sebagian anak bersemangat belajar karena metode pembelajarannya yang menyenangkan
		Apa faktor penghambat ketersediaan sumber belajar pendidikan agama islam?	Faktor penghambat salah satunya kurangnya buku teks di sekolah ini yang dimana mereka harus berbagi pada saat belajar.

Hasil wawancara dengan siswa

Di SMP Negeri 1 Rantau Utara

No	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
1	Dwi Aprilia	Apakah anda mengalami bosan ketika guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi di kelas?	Saya tidak bosan sama sekali karena sangat menyenangkan saat belajar
	ibu Iska Khairani	Apakah materi pembelajaran yang disampaikan guru pendidikan agama Islam dapat anda pahami?	Ya sangat mudah saya pahami
		Apakah menurut anda perlu menerapkan teori pembelajaran yang sudah guru pendidikan agama Islam sampaikan?	Ya sangat perlu untuk diterapkan di lingkungan sehari-hari
2.	Khoirunnisa	Bagaimana menurut anda setelah tersedianya sumber belajar pendidikan agama Islam,	Saya terkadang membaca buku-buku pendidikan agama islam yang ada di perpustakaan

		apakah anda lebih mudah dalam memahami nya?	
		Apa yang anda rasakan setelah mempelajari pendidikan agama Islam?	Saya lebih paham lagi ketika guru menyampaikan
		Apakah anda kekurangan sumber belajar yang telah disediakan di sekolah ini?	Tidak, karena sudah di sediakan oleh sekolah
		Apakah ada hambatan yang anda rasakan ketika mempelajari pendidikan agama Islam?	Tidak sama sekali, karena guru di kelas menjelaskan sudah sangat baik
	Muhammad riski	Seberapa perlu pendidikan agamaIslam menurut anda?	Sangat perlu sekali dalam kehidupan sehari-hari.
		Apakah anda merasa bahwa ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam sangat kurang?	Tidak kekurangan sama sekali guru di sekolah ini banyak memberikan materi yang tidak membuat bosan di kelas.
		Apa tanggapan anda terkait kurangnya ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam?	Sangat membuat saya tidak rajin untuk belajar maupun membaca jika tidak ada buku.

Lampiran V

Dokumentasi

1. Buku
2. Jurnal
3. Skripsi

Kepala Sekolah SMP Negeri 1Rantau Utara



Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Rantau Utara



Foto bersama guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantau Utara



Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 1 Rantau Utara



Plang nama sekolah SMP Negeri 1 Rantau Utara



Pembelajaran di SMP Negeri 1Rantau Utara



Mushallah SMP Negeri 1Rantau Utara





Tata tertib SMP Negeri 1Rantau Utara



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 RANTAU UTARA

Alamat : Jl. Majapahit No. 19 Rantauprapat Telp. (0624) 21727 Kode Pos : 23417
NPSN : 10205229 NSS : 201070708001 E-Mail : empn1rantauprapat@yahoo.com



TATA TERTIB SISWA

A. PENDAHULUAN

1. Tata tertib SMP Negeri 1 Rantau Utara disusun untuk tercapainya kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di sekolah
2. Tata tertib ini berisi pedoman sikap, hal masuk sekolah, pakaian seragam, kerapian rambut, hak dan kewajiban siswa, keragaman, keragaman serta sanksi-sanksi bagi siswa/
3. Tata tertib ini disusun berdasarkan atas kesepakatan bersama antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Pembina (wali kelas), Guru Bimbingan Konseling (BK), OSIS dan Komite Sekolah

C. SYARAT

1. Berperilaku baik, sopan santun terhadap guru-guru/pegawai dan sesama teman serta menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
2. Hormat terhadap Guru-Guru, Pegawai maupun sesama teman
3. Taat dan patuh terhadap Peraturan dan tata tertib Sekolah
4. Menjaga nama baik Sekolah di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
5. Aktif mengikuti pelajaran dan kegiatan di sekolah

D. HAL MASUK SEKOLAH

1. Semua siswa/ harus masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Setiap hari senin semua siswa/ mengikuti Upacara Pinaikan Bendera (hari-hari besar)
3. Siswa tidak diperkenankan ke kantin dijam Upacara bendera tanpa ijin
4. Bagi siswa/ yang melaksanakan SENAM PAGI supaya hadir pukul 07.00 wib
5. Gerbang ditutup pada pukul 07.15 wib
6. Bel masuk kelas pukul 07.30 wib
7. Murid yang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas sebelum melapor kepada guru piket atau guru BK
8. Murid absent:
 - a. Murid absent, hanya karena benar-benar sakit atau ada keperluan yang sangat penting/ tidak bisa diwakilkan
 - b. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah
 - c. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung
 - d. Murid yang sakit 3 hari berturut-turut orang tua/ wali murid harus melapor kepada Guru Kelas/BK dengan membawa surat yang diperlukan
 - e. Kalau murid sudah merasa sakit dirumah, maka sebaiknya tidak masuk sekolah dan memberikan keterangan kepada sekolah
 - f. Murid yang melaksanakan tugas/utusan sekolah dianggap masuk sekolah
 - g. Apabila 4 hari dalam sebulan siswa tidak hadir tanpa keterangan maka dilakukan pemanggilan orang tua dan membuat perjanjian tertulis I, II, dan III
 - h. Kehadiran siswa harus mencapai 75% (12 hari) dari total hari proses kegiatan belajar mengajar (KBM)
9. Siswa yang meninggalkan pelajaran sebelum jam sekolah selesai wajib membawa surat keterangan dari orang tua/wali atau mendapat izin dari guru yang mengajar pada jam tersebut dan melaporkan kepada piket atau guru BK/ wakil kepala sekolah
10. Siswa yang terlambat:
 - > Lebih dari 5 menit setelah pelajaran dimulai tidak diizinkan masuk kelas
 - > Diizinkan masuk kelas setelah diberikan tugas oleh piket/ BK
 - > 3 kali terlambat, diberikan surat panggilan pertama kepada orangtua oleh wali kelas/BK (Pernyataan I)
 - > Pernyataan II diberikan kepada siswa yang masih terlambat 3 kali setelah panggilan pertama oleh wali kelas/BK
 - > Pernyataan III diberikan kepada siswa yang masih terlambat 3 kali setelah panggilan kedua oleh wali kelas/ BK
 - > Dalam pernyataan III dinyatakan apabila siswa masih terlambat setelah pernyataan III maka siswa Pindah dari SMP Negeri 1 Rantau Utara

III. PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH

1. Senio sampai dengan Kamis pakaian putih biru dan memakai ikat pinggang, atribut dibaju putih lengkap dan memakai dasi, sepatu hitam polos, tali sepatu hitam, kaos kaki putih polos setinggi lebih kurang 20 cm
2. Jumat dan Sabtu pakaian Pramuka lengkap dengan atribut dan memakai kaku, sepatu hitam polos dan kaos kaki berwarna hitam polos setinggi lebih kurang 20 cm
3. Laki-laki memakai celana panjang dan tidak sempit
4. Perempuan memakai pakaian sekolah tidak ketat, tidak menerawang dan memakai rok panjang dan tidak sempit
5. Untuk siswa Muslim wajib memakai Jilbab

IV. RAMBUT

1. Rambut laki-laki dipotong rapi model standard formal, tidak gondrong, tidak digundul dan disisir rapi. Panjang rambut bagian belakang 1 cm ; bagian samping maksimal 1 cm dan panjang bagian atas maksimal 2 cm
2. Apabila Siswa berambut panjang guru dapat memberikan sanksi yaitu memangkas rambut siswa tersebut
3. Tidak memakai rambut palsu/ dicat dengan warna-warni/ tidak memakai Jelly rambut
4. Rambut perempuan disisir, diikat rapi tidak acak-acakan (NonMuslim)

V. HAK DAN KEWAJIBAN

HAK

1. Berhak mengikuti pelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku
2. Mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan kemampuannya
3. Mendapat penghargaan atas prestasi yang diperoleh
4. Meminjam buku-buku dari perpustakaan
5. Mendapat perlakuan yang sama dengan siswa/ yang lain sepanjang tidak melanggar tata tertib yang berlaku

KEWAJIBAN

1. Taat kepada guru-guru/ pegawai dan kepala sekolah
2. Ikut bertanggungjawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban di lingkungan sekolah
3. Ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabotan dan peralatan sekolah
4. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelas/nya maupun di sekolah pada umumnya
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru, dan pelajaran pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah

PROFIL SEKOLAH, VISI DAN MISI SEKOLAH

SEKOLAH :

TAHUN PELAJARAN

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	
2	NIS	
3	NISN	
4	PROVINSI	
5	OTODA	
6	KECAMATAN	
7	DESA / KELURAHAN	
8	JALAN DAN NOMOR	NOMOR
9	KODE POS	
10	TELEPON	KODE WILAYAH : NOMOR
11	FAKSIMILE	KODE WILAYAH : NOMOR
12	DAERAH	☐ PERKOTAAN ☐ PEDESAAN
13	STATUS SEKOLAH	☐ NEGERI ☐ SWASTA
14	KELOMPOK SEKOLAH	☐ INTI ☐ MODEL ☐ FILIAL ☐ TERBUKA
15	AKREDITASI	☐ A ☐ B ☐ C
16	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : TGL :
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	
18	TAHUN BERDIRI	TAHUN :
19	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN :
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	☐ PAGI ☐ SIANG ☐ PAGI DAN SIANG
21	BANGUNAN SEKOLAH	☐ MILIK SENDIRI ☐ BUKAN MILIK SENDIRI
22	LUAS BANGUNAN	L : P :
23	LOKASI SEKOLAH	
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	 KM
25	JARAK KE PUSAT OTODA	 KM
26	TERLETAK PADA LINTASAN	☐ DESA ☐ KECAMATAN ☐ KAB. / KOTA ☐ PROP.
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	 SEKOLAH
28	ORGANISASI PENYELENGGARA	☐ PEMERINTAH ☐ ORGANISASI
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	

VISI SEKOLAH

MEMBENTUK SISWA CERDAS,
TERAMPIL, DAN BERBUDAYA
BERDASARKAN IMAN DAN
TAQWA KEPADA TUHAN YANG
MAHA ESA ESA.

MISI SEKOLAH

1. MENYERAPAS DAN MENYERAPAS KURANG DAN
KETIDAK SEMPAT TUNGGAL KEMALAH
2. BERKEMBANG KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DENGAN
MENYERAPAS TUNGGAL KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH
MENYERAPAS TUNGGAL KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH
3. PENGARAF PENYERAPAS KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH
KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH
4. PENGARAF PENYERAPAS KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH
KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH
5. PENGARAF PENYERAPAS KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH
KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH
6. PENGARAF PENYERAPAS KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH
KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH
7. PENGARAF PENYERAPAS KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH
KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH
8. PENGARAF PENYERAPAS KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH
KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 1 RANTAU UTARA

Alamat : Jl. Majapahit Nomor 19 Rantauprapat Kode Pos : 21417
NPSN : 10205229 NSS : 201070708001 E-Mail : smpn1rantauprapat@yahoo.com



SURAT - KETERANGAN

No. 422/299 /SMP.01/TU/2024

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : RITAWATI, S.Pd.
NIP : 19691021 199303 2 005
Pangkat/Golkongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala sekolah
Unit kerja : SMP Negeri 1 Rantau Utara

Dengan ini menerangkan bahwa, mahasiswa yang tsb dibawah :

Nama : KHOLIJAH BATUBARA
NPM : 2020100129
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
ALAMAT : JLN .Adam Malik GG Selamat Rantauprapat

Untuk melakukan Riset bagi siswa SMP Negeri 1 Rantau Utara Jl .Majapahit No 19

Dengan Judul Skripsi :

“ ANALISIS KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM Mendukung PROSES
PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 RANTAU UTARA “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rantauprapat, 12 Agustus 2024

Kepala UPTD satuan Pendidikan

SMPN 1 Rantau Utara



RITAWATI, S.Pd.
19691021 199303 2 005